



## Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Bidang Pendidikan

**Icha Meidayanti**

Universitas PGRI Yogyakarta

**Septy Widyorini**

Universitas PGRI Yogyakarta

**Matilda moniz**

Universitas PGRI Yogyakarta

**M. Nurul Mu'minin**

Universitas PGRI Yogyakarta

**Febrianti Astutiningsih**

Universitas PGRI Yogyakarta

**Bahtiyar Heru Susanto**

Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat: JL. IKIP PGRI I Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Korespondensi penulis: [Ichameydayanti@gmail.com](mailto:Ichameydayanti@gmail.com), [septywidyorini1409@gmail.com](mailto:septywidyorini1409@gmail.com),  
[atilmonis@gmail.com](mailto:atilmonis@gmail.com), [mnurulumuminin@gmail.com](mailto:mnurulumuminin@gmail.com), [febrianti06@gmail.com](mailto:febrianti06@gmail.com),  
[bahtiyar@upy.ac.id](mailto:bahtiyar@upy.ac.id).

**Abstract.** Education is a planned and conscious effort to ensure that students receive lessons and actively develop and channel their potential to have good morals, namely religious, noble morals, honest and responsible personalities, as well as skills that will benefit them and society in the end (ABIDIN 2019:184). This research uses qualitative methods with data collection and analysis techniques carried out through literature studies from various books, scientific articles and other trusted sources. Literature study is a research method that involves reading books, articles, journals, websites, and other materials relevant to the research question, with the aim of understanding the assumptions and principles underlying the theory used as the basis for information for identification. Infrastructure refers to the basic infrastructure or facilities that support and enable the running of an activity. Infrastructure is usually fixed and related to a physical structure or larger system. or indirectly infrastructure to support education, for example school buildings, classrooms, laboratories, libraries. Educational facilities and infrastructure have a very important role in supporting the learning process. Facilities are direct tools or facilities used in learning activities, such as books, projectors and whiteboards. Infrastructure is the basic infrastructure that supports the running of activities, such as school buildings, classrooms and laboratories. Good management of facilities and infrastructure aims to create a comfortable, efficient and effective learning environment.

**Keywords:** management, facilities, infrastructure.

**Abstrak.** Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memastikan bahwa siswa menerima pelajaran dan secara aktif mengembangkan dan menyalurkan potensi diri mereka untuk memiliki moral yang, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam manajemen pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan mencari studi literatur melalui beberapa buku dan artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Simpulannya Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Sarana dan prasarana yang memadai membantu siswa fokus, meningkatkan pengalaman belajar, dan efisiensi waktu dan ruang.

Received: Juli 31, 2024; Accepted: Agustus 31, 2024; Published: September 30, 2024

\* Icha Meidayanti, [Ichameydayanti@gmail.com](mailto:Ichameydayanti@gmail.com)

**Kata kunci:** pengelolaan ,sarana, prasarana.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memastikan bahwa siswa menerima pelajaran dan secara aktif mengembangkan dan menyalurkan potensi diri mereka untuk memiliki moral yang baik, yaitu keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, serta keterampilan yang akan bermanfaat bagi mereka dan masyarakat pada akhirnya (ABIDIN 2019:184). Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan merupakan tempat yang efektif untuk membentuk karakter seseorang terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejak manusia berinteraksi dengan kreatifitas pendidikan, manusia telah berhasil mencapai berbagai perkembangan dan kemajuan dalam semua aspek kehidupan mereka.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sarana pendidikan mencakup semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan, dan prasarana pendidikan mencakup semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas pendidikan karena membutuhkan proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengelola sarana dan prasarana di sekolah, mulai dari perencanaan hingga pengawasan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek vital dalam memastikan terwujudnya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Dalam kajian teoritis ini, kita akan menguraikan teori yang relevan untuk memahami pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Seperti Teori manajemen sekolah menekankan pentingnya pengelolaan yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efisien, kepemimpinan yang kuat, pengendalian yang ketat, serta evaluasi dan perbaikan terus-menerus. Dalam konteks ini, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya berkaitan dengan administrasi fisik, tetapi juga strategi pengelolaan yang holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dan juga Teori Lingkungan Pembelajaran

Konsep lingkungan pembelajaran menekankan pentingnya faktor-faktor fisik dan non-fisik dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif. Sarana fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, bersama dengan prasarana seperti teknologi pendidikan dan dukungan psikososial, berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Teori ini menekankan bahwa lingkungan yang baik akan memfasilitasi motivasi, partisipasi, dan pencapaian siswa. Dengan memahami konsep-konsep ini, kita dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah, sehingga mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan melalui studi literatur dari berbagai buku, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya. Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pembacaan buku, artikel, jurnal, website, dan materi lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian, dengan tujuan memahami asumsi dan prinsip yang mendasari teori yang digunakan sebagai dasar informasi untuk identifikasi. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan data yang relevan. Penelitian kualitatif biasanya memiliki cakupan yang lebih kecil namun lebih mendalam, dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Proses ini diawali dengan pengumpulan data yang relevan dengan topik yang akan dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian, Manfaat Sarana dan Prasarana**

Sarana merujuk pada alat atau fasilitas yang langsung digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan, dalam hal tersebut bisa dikatakan bahwa sarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang pembelajaran secara langsung contohnya seperti buku, proyektor, papan tulis, meja dan sebagainya.

Prasarana merupakan merujuk pada infrastruktur atau fasilitas dasar yang mendukung dan memungkinkan berjalannya suatu kegiatan. Prasarana biasanya bersifat tetap dan berhubungan dengan struktur fisik atau sistem yang lebih besar. atau secara tidak langsung prasarana sebagai penunjang pendidikan contohnya seperti Gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kelancaran dan juga kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Rosnaeni 2019).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, serta penataan. Jadi, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun murid (Novita 2017).

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa manfaat yang bisa dilihat yang bermanfaat terutama bagi peserta didik seperti Membantu Siswa untuk Fokus dalam Belajar Sarana dan prasarana pendidikan membantu siswa untuk fokus dalam proses belajar. Sarana seperti buku, media belajar, dan alat praktikum memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar. Prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium memungkinkan siswa untuk memiliki lingkungan yang kondusif dan memadai untuk belajar.

Dalam kesimpulan, sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan siswa untuk lebih fokus, aktif, dan interaktif dalam proses belajar, serta meningkatkan pengalaman belajar, efisiensi waktu dan ruang, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Muhammad Ghufro, Basri 2023).

## **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Ananda (2017:30) menjelaskan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks sekolah, pengadaan sarana dan prasarana mencakup segala kegiatan yang dilakukan dengan menyediakan semua kebutuhan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana harus jelas dan rinci tentang jumlah, jenis, dan harga. Sebenarnya, pengadaan sarana dan prasarana adalah lanjutan dari program perencanaan sekolah sebelumnya. Pengadaan ini harus dilakukan menurut prosedur yang telah dibuat dengan mempertimbangkan tingkat prioritas yang dibutuhkan sekolah untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Ari H. Gunawan dikutip dari (Rodliyah 2015:96-97) menyatakan bahwa penyesuaian perencanaan dengan analisis kebutuhan terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Menemukan tujuan umum yang dapat dicapai;
- 2) Menyusun tujuan berdasarkan kepentingannya;
- 3) Menemukan perbedaan antara apa yang diinginkan dan apa yang sebenarnya; dan
- 4) Menentukan skala prioritas.

Rohiat (2015:540) menjelaskan bahwa pengadaan sarana pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara alternatif, cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah meliputi membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewa atau meminjam, dan memperbaiki. Sekolah dapat melakukan pengadaan melalui pembelian sesuai dengan prosedur RKAS. Dalam pembelian sarana dan prasarana ini, sekolah harus mempertimbangkan untuk membeli barang yang dapat membantu proses pembelajaran.

Pembuatan sendiri, sekolah dapat membuat kerajinan tangan, seperti poster tempat sampah, pot bunga, dengan demikian sekolah juga bisa berkolaborasi dengan siswa untuk membuat barang yang bisa untuk dibuat. Dalam pembuatan sarana dan prasarana ini kadang-kadang siswa disuruh membuat di rumah kemudian hasilnya dibawa ke sekolah, kadang-kadang juga siswa disuruh membawa bahannya dari rumah kemudian membuatnya bersama-sama di sekolah.

Menerima bantuan atau hibah dari dana aspirasi, Sekolah dapat mengajukan proposal untuk instansi. Selain itu, sekolah dapat meminta sumbangan dari wali murid secara hati-hati dan terbuka. Ini karena beberapa wali murid tidak setuju dan tidak mampu membantu. Oleh karena itu, sekolah harus mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan komite sekolah dan wali murid untuk memutuskan apa yang diperlukan untuk melancarkan proses belajar mengajar karena kondisi ekonomi wali murid rata-rata kurang.

Pengadaan melalui penyewaan, di sekolah bisa menyewa seperti alat musik saat latihan maupun pementasan panggung dan perlengkapan lainnya saat ada kegiatan di sekolah. Sedangkan Perbaikan yaitu pihak sekolah menggunakan barang yang sudah digunakan sebelumnya seperti memperbaiki atau mengganti komponen yang rusak atau tidak layak digunakan. Dengan demikian pengadaan sarana prasarana terdapat perencanaan di dalamnya dan berkaitan satu sama lain, serta harus sesuai dengan prosedur dengan melihat kondisi yang telah ada sehingga sekolah dapat menentukan sarana prasarana apa saja yang akan dibutuhkan sekolah saat itu, serta dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. (Fajartriani and Karsiwan 2021:165)

### **3. Pengaturan dan Penggunaan Sarana dan Prasarana**

Pengaturan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan dalam menata, mengelola, dan memelihara sarana prasarana secara **efektif dan efisien** untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2017:152) dalam (Dan et al. 2024) pengaturan yang digunakan disebut pengaturan awal yang meliputi sebagai berikut :

1) Memberikan identitas pada alat

Kegiatan ini merupakan pemberian nomor inventarisasi dengan menggunakan kode tertentu untuk jenis alat tertentu. Sehingga alat tersebut memiliki identitas yang jelas dan mudah untuk pendataan sarana dan prasarana yang tercatat.

2) Pencatatan alat dalam buku daftar inventarisasi

Maksud dari buku inventaris merupakan buku yang dipergunakan untuk mendata ataupun mencatat daftar kekayaan sekolah. Dengan buku inventaris akan mempermudah pengontrolan serta pengecekan Kembali sewaktu – waktu. Dalam buku inventaris ini berisikan kolom – kolom untuk mencatat hal – hal seperti : nomor urut, nama alat ataupun bahan (sebaiknya dipisahkan), ukuran, jumlah, jumlah saat ini, dan keterangan.

3) Penempatan alat kedalam tempat yang sudah diberi kode

Untuk sekolah yang memiliki banyak alat, pemisahan berdasarkan penempatan dalam almari, namun apabila alat – alat hanya sedikit bisa dilakukan atas rak – rak saja.

Menurut (Nurharirah and Effane 2022) terdapat tiga kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pengaturan diantaranya yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan.

#### 1) Inventaris

Kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang sudah ada dan berlaku. Sarana dan prasaran yang berasal dari pemerintah (milik negara) wajib diadakan inventarisasi sesuai dengan format – format yang sudah ditentukan. Dengan inventarisasi akan dapat diketahui dengan mudah dari jumlah barang, jenis barang, kualitas tahun pembuatan, merk, ukuran, serta harga barang yang ada di sekolah.

#### 2) Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan disuatu tempat agar kualitas serta kuantitasnya terjamin atau aman. Kegiatan penyimpanan meliputi dari menerima barang, menyimpan barang, dan mengeluarkan barang. Dalam kegiatan ini diperlukan gudang untuk menyimpan barang dan gudang harus dipersiapkan dengan memperhatikan beberapa faktor pendukung, seperti denah gudang, sarana pendukung gudang, dan keamanan.

#### 3) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna serta berhasil dalam mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pemeliharaan ini terdapat beberapa macam pekerjaan yang harus dilakukan, yaitu perawatan rutin, perawatan darurat, dan perawatan preventif (Dan et al. 2024).

Selain ada pengaturan dalam sarana prasarana juga terdapat penggunaan, penggunaa sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Ada dua prinsip yang mengatur penggunaan perlengkapan pendidikan di sekolah: (1) prinsip evektifitas, yang berarti menggunakan perlengkapan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung hanya perlu membantu meningkatkan pencapaian pendidikan sekolah, dan (2)

prinsip efisiensi, yang berarti menggunakan perlengkapan pendidikan harus menggunakannya dengan hemat dan hati-hati sehingga tidak mudah rusak, hilang, atau habis (Lintar 2023).

#### **4. Tata Cara Pemusnahan Sarana Dan Prasarana**

Pemusnahan sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu kegiatan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Menurut KBBI kata penghapusan dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menghapuskan, peniadaan, pembatalan dan sebagainya. Sedangkan Huda (2020) Penyusutan (disposal) menggambarkan penghapusan persediaan dengan membuang persediaan yang sudah tidak diperlukan/digunakan. Aset sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dimusnahkan merupakan aset sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan lagi selama proses pembelajaran.

Pemusnahan sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu kegiatan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Menurut KBBI kata penghapusan dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menghapuskan, peniadaan, pembatalan dan sebagainya. Sedangkan Huda (2020) Penyusutan (disposal) menggambarkan penghapusan persediaan dengan membuang persediaan yang sudah tidak diperlukan/digunakan. Aset sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dimusnahkan merupakan aset sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan lagi selama proses pembelajaran.

Menurut Hadiyatunnisa & Andini (2023) proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan biasanya dapat dilaksanakan pada aset yang berusia diatas lima tahun, namun jika dilihat dari kelayakannya masih layak untuk digunakan, maka akan tetap digunakan, tetapi apabila kondisinya sudah tidak layak pakai maka perlu dilaksanakan kegiatan penghapusan dengan terlebih dahulu membuat berita acara. Penanggung jawab program penghapusan sarana dan prasarana pendidikan berada pada Pengawas Sekolah melalui Komite Penyusutan Aset. Dokumen yang perlu dipersiapkan dalam rangka penghapusan sarana dan prasarana antara lain adalah keputusan kepala sekolah mengenai penunjukan panitia penyusutan aset, berita acara penyusutan aset sekolah, dan dokumentasi mengenai waktu penyusutan

Tata Cara Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dapat Dikategorikan Kedalam 5 (Lima) Cara Berdasarkan Kondisinya, Yaitu:

- 1) Penghapusan sarana dan prasarana yang rusak berat, tua dan berlebih.
- 2) Penghapusan gedung sekolah yang rusak berat.



- 3) Penghapusan barang inventaris sekolah yang dicuri, hilang dan terbakar.
- 4) Penghapusan rumah dinas.
- 5) Penghapusan sarana dan prasarana karena bencana alam.

## **5. Permasalahan dan Solusi dalam Sarana Dan Prasarana**

Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak kepada proses pembelajaran dan hal itu juga dapat berdampak kepada kualitas pendidikan. Adanya sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik memberikan andil besar terhadap kemampuan siswa seperti adanya fasilitas olahraga yang lengkap dapat menjadikan siswa tertarik dan semangat dalam berolahraga hal itu dapat menumbuhkan kemampuan dalam bidang olahraga siswa. Masalah umum yang terjadi di Indonesia saat ini adalah banyaknya sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama disekolah terpencil banyak fasilitas yang tidak memadai seperti kelas bocor bangku dan meja rusak dan sebagainya. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu karena adanya hambatan yang terjadi saat proses manajemen sarana dan prasarana itu sendiri. Hambatan – hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana menurut penelitian yang dilakukan Rahmatun (2010) yaitu :

### **1) Keterbatasan sumber daya manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses manajemen sarana prasarana. Dengan adanya tim khusus manajemen sarana dan prasarana dapat membantu manajemen sarana prasarana berjalan lebih efektif.

### **2) Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah**

Dana menjadi penentu utama terwujudnya sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas. Dengan adanya dana yang mencukupi akan mempermudah suatu lembaga pendidikan untuk membeli sarana atau perlengkapan-perengkapan sekolah. Lembaga pendidikan akan dapat memenuhi kebutuhannya jika memiliki dana yang cukup. Namun kenyataannya masih banyak lembaga sekolah yang memiliki dana yang kurang memadai atau terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.

### **3) Rendahnya kesadaran guru untuk terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana khususnya dalam perawatan.**

Selain adanya petugas khusus yang bertugas untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana sekolah perlu kesadaran juga dari pihak-pihak lain dalam manajemen sarana dan prasarana tersebut. Salah satunya yaitu pentingnya kesadaran guru dalam membantu proses manajemen sarana prasarana itu khususnya dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

Dalam menghadapi permasalahan dan hambatan-hambatan dalam manajemen sarana prasarana diperlukan solusi agar manajemen sarana prasarana dapat tetap berjalan dengan efektif dan baik. Peneliti memberikan saran atau solusi untuk mengatasi hambatan-habatan tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, pemimpin suatu lembaga pendidikan dapat mengeluarkan kebijakan agar setiap orang yang berada didalam lembaga pendidikan tersebut mempunyai kewajiban untuk menjaga dan merawat sarana prasana pendidikan, baik itu pemimpin lembaga pendidikan tersebut, pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik.
- 2) Untuk mengatasi keterbatasan dana, dibutuhkannya suatu koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar dapat mengetahui lembagalembaga pendidikan yang kekurangan dalam hal dana. Selain itu pemimpin suatu lembaga pendidikan atau bendahara dapat membuat surat pemenuhan sarana prasarana pendidikan kepada pemerintah agar diberikan sarana dan prasarana yang layak dan terjamin kedepannya.
- 3) Pendidik harus lebih kreatif dalam mencari alternatif lain untuk tetap melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap seperti dengan mengubah metode pembelajarannya.

## **KESIMPULAN**

Pengertian sarana dan prasarana pendidikan terkait peralatan, fasilitas, dan perlengkapan baik yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung proses pembelajaran di sekolah. Pengadaan, pengelolaan, pengaturan, dan penggunaan sarana serta prasarana perlu dilakukan secara teratur dan tertib guna mendukung tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan manfaat seperti membantu siswa fokus belajar, meningkatkan pengalaman dan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi waktu dan ruang. Dilakukan prosedur pengadaan, pengaturan, penggunaan, pemeliharaan, hingga pemusnahan sarana dan prasarana secara terstruktur,

sistematis, dan sesuai peraturan yang berlaku demi terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi serta melibatkan berbagai pihak sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para penulis buku dan artikel terdahulu yang telah memberikan banyak sumber untuk artikel ini, sehingga artikel yang berjudul “Analisis pengelolaan sarana dan prasarana” ini dapat tersusun dengan baik. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah manajemen pendidikan yang telah memberikan banyak masukan serta saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian artikel ini, sehingga nantinya dapat diterima dan dipublikasikan. Semoga mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Aamiin

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abidin, A. Mustika. 2019. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2):183–96. doi: 10.30863/didaktika.v12i2.185.
- Ananda, Rusydi. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 6.
- Dan, Pengaturan, Penggunaan Sarana, Prasarana Di, Agus Ali, Fifih Alfi Wafiroh, Institut Ummul, Quro Al-islami Bogor, Institut Ummul, Quro Al-islami Bogor, Jl Moh, Noh Nur, and Jawa Barat. 2024. “Insantama Leuwiliang Bogor.” 03:25–34.
- Fajartriani, Tia, and Wawan Karsiwan. 2021. “Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):162–68. doi: 10.31949/educatio.v7i1.907.
- Lintar, H. Lintar. 2023. “Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2(1):67–84. doi: 10.56436/mijose.v2i1.222.
- Muhammad Ghufro, Basri, Sugianto. 2023. “Fungsi Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pembelajaran PAI.” *An Nur* 9(1):64–74.
- Novita, Mona. 2017. “Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam.” *Nur El-Islam* 4(2):97–129.
- Nurharirah, Siti, and Anne Effane. 2022. “Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Karimah Tauhid* 1(2):219–25.
- Rodliyah. 2015. “Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi.” *IAIN Jember Press* 10–11.

- Rohiat, 2006. 2015. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9(4):536–46.
- Rosnaeni. 2019. "Manajemen Sarana Prasarana." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8(1):32–43.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219-225.